

***THE IMPLEMENTATION THE COOPERATIVE LEARNING MODEL
THINK TALK WRITE (TTW) TO IMPROVE THE LEARNING
OUTCOMES OF SOCIAL SUBJECTS OF THE VB STUDENTS
AT SDN 110 PEKANBARU***

Risa Nirmalasari, Zariul Antosa, Lazim N

Nirmala.risa@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com
082385024458, 085278996666, 081268070339

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *This research was conducted because of the low learning outcomes of the VB students at SDN 110 Pekanbaru. It can be seen from their final examination results with an average score of 62,63 when the success criteria is 76. In order to solve this problem, the researcher decided to apply the cooperative learning model Think Talk Write to the students, which starts with the students' involvement in thinking by themselves after reading the materials provided, followed by reading and developing ideas with their peers and then followed by writing conclusion and reports. This research is an action reserach, which consists of two cycles. Cycle I consists of two meetings and one daily exam at the end of every cycle. The subject of this research is the VB students of SDN 110 Pekanbaru which contains of 24 students, consisting of 15 females and 9 males. Before the TTW model was applied, the teachers' activity in cycle I improved from 66,67%, which is categorized as good, to 75% which is categorized as good as well, and then it improved again in Cycle II and became 95,83% which is categorized as very good. The students' ;earning outcomes improved from 62,63 to 76,67 in daily exam I and it improved again in daily exam II, becoming 81,25. With the implementation of TTW learning model, the students' learning outcomes improve by 18,62%, therefore it can be concluded that the implementation of the cooperative learning model Think Talk Write canimprove the learning outcomes of Social Subjects of the VB students at SDN 110 Pekanbaru.*

Keywords : *Cooperative learning, Think Talk Write (TTW) model, Social Subjects' learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE (TTW)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VB SDN 110 PEKANBARU

Risa Nirmalasari, Zariul Antosa, Lazim N

Nirmala.risa@gmail.com, antosazariul@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com
082385024458, 085278996666, 081268070339

Pendidikan Guru Sekolah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas VB SDN 110 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester siswa dengan rata-rata 62,63 sedangkan KKM 76. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penelitian menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write (TTW)*. TTW merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir sendiri setelah membaca materi, selanjutnya berbicara atau mengembangkan ide dengan teman teman dan dilanjutkan dengan menuliskan laporan dan kesimpulan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian pada setiap akhir siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 110 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model TTW, aktifitas guru pada siklus I meningkat dari 66,67% dengan kategori baik menjadi 75% dengan kategori baik, kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa meningkat dari 62,63 menjadi 76,67 pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat lagi menjadi 81,25. Dengan penerapan model pembelajaran TTW terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 18,62%, dengan demikian dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 110 Pekanbaru.

Kata Kunci : Kooperatif, Model *Think Talk Write (TTW)*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran IPS merupakan sistem pengajaran yang membahas, menyoroti, dan mengkaji tentang gejala alam atau masalah sosial dari berbagai aspek kehidupan, atau melakukan interaksi dengan berbagai aspek kehidupan sosial dalam membahas gejala dan masalah sosial.

Pembelajaran IPS yang ditinjau dari aspek isi, akan menyangkut penyelesaian fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi-generalisasi dari berbagai disiplin ilmu sosial dan ditinjau dari aspek proses akan lebih menekankan pada aktivitas kognitif dan efektif untuk membandingkan, membedakan, membentuk hipotesis, dan membuat keputusan. Tujuan pendidikan IPS tingkat sekolah dasar (SD) ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar siswa yang berguna untuk kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dengan Rosni Yenti, S.Pd selaku guru di kelas VB SDN 110 Pekanbaru ternyata hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini didapat dari evaluasi mata pelajaran IPS dari 24 orang siswa hanya 9 orang yang memperoleh nilai sesuai dengan (KKM) yang berlaku di SDN 110 Pekanbaru adalah 76. Untuk lebih jelas perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Ketuntasan Siswa Kelas VB SDN 110 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
24	76	9 (37,5%)	15 (62,5%)	62,63

Rendahnya hasil belajar IPS di kelas VB SDN 110 Pekanbaru, disebabkan oleh pembelajaran diterapkan guru masih bersifat ceramah atau bercerita sehingga siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan pelajaran yang disajikan, akibatnya pembelajaran di dalam kelas didominasi oleh guru. Disamping itu siswa juga kurang berfikir dalam menyelesaikan suatu masalah yang disajikan, kurangnya interaksi antar siswa, dan rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapatnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran karena siswa subjek utama dalam belajar. Dalam proses pembelajaran siswa jarang dikelompokkan, siswa hanya bekerja secara individu. Dengan belajar kelompok banyak hal yang di dapat oleh siswa.

Menurut Wina Sanjaya (2016: 241) model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian untuk perbaikan proses dan hasil belajar siswa dengan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SD Negeri 110 Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN 110 Pekanbaru yang berlokasi di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2016/2017.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi (2005) mengungkapkan Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini arti kelas tidak terikat pada pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Hamid Darmidi, 2015: 10).

Adapun tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi (Pengamatan), dan Refleksi. Menetapkan kelas sebagai tempat penelitian yaitu kelas VB SDN 110 Pekanbaru. Menetapkan jadwal penelitian yaitu semester genap tahun ajaran 2016/2017. Menetapkan materi yang akan di jadikan bahan penelitian dengan menggunakan model TTW. Menetapkan jumlah siklus yaitu dua siklus. Kemudian merancang silabus, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun alat observasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model TTW.

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada RPP yang menggunakan model pembelajaran TTW.

Pengamatan atau observasi dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan peneliti yang bekerja sama dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (percobaan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil karena catatan temuan kelemahan, dan kekurangan guru didalam percobaan disiklus I akan di perbaiki pada siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VB SDN 136 Pekanbaru yang berjumlah 24 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki.

Data dalam penelitian ini adalah berupa data tes hasil belajar IPS berupa soal objektif dan data hasil lembar observasi/pengamatan aktivitas guru dan siswa. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan perangkat pembelajaran dan instrument pembelajaran.

a. Instrumen penelitian

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok untuk mata pelajaran dengan tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun secara sistematis yang berisi standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang berpedoman pada langkah-langkah pembelajaran. RPP ini berfungsi sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran.

3. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa dengan guru sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar.

b. Data

Data dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi atau Pengamatan

Lembar observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW.

2. Lembar Tes

Tes dilakukan setelah melakukan proses pembelajaran yang diperlukan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui ulangan harian yang terdiri dari 15 soal berbentuk objektif yang divalidasi dengan aplikasi anates.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi dilaksanakan pada proses belajar mengajar dengan menggunakan model TTW yang dilakukan di kelas VB SDN 110 Pekanbaru.

2. Teknik Tes

Tes dilaksanakan setelah pembelajaran akhir setiap siklus dengan menjawab soal berjumlah 20 butir yang berbentuk objektif (pilihan ganda), dilaksanakan pada kelas VB SDN 110 Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data-data tertulis hasil penelitian:

- a. LKS yang sudah diisi oleh siswa
- b. Lembar observasi yang sudah diisi
- c. Lembar jawaban ulangan harian I dan II

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Pengamatan kegiatan guru dan siswa dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran TTW. Kriteria untuk menentukan keberhasilan guru dalam aktivitasnya.

Setelah data terkumpul maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus (Ngalim Purwanto, 2009: 102):

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

R = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas (guru/siswa)

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam penerapan model *think talk write*, maka dapat dilihat pada kriteria keberhasilan berikut:

Tabel 3 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No	Interval (%)	Keterangan
1	81 – 100	Sangat Baik
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	≤ 50	Kurang Baik

(Ngalim Purwanto, 2009: 103)

b. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa Kelas V SDN 110 Pekanbaru menggunakan model pembelajaran TTW, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Hasil Belajar Siswa menurut (NgalimPurwanto, 2009: 112)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

- S = Nilai yang diharapkan (dicari)
 R = Jumlah soal yang dijawab benar
 N = Jumlah soal

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini (Ngalim Purwanto, 2009: 112):

Tabel 4 Kategori Hasil Belajar

Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40-59	Kurang
0-49	Kurang Sekali

2. Untuk mengitung rata-rata hasil belajar IPS adalah dengan cara menjumlahkan semua nilai data dibagi banyak data dengan menggunakan rumus menurut (Nana Sudjana, 2009: 109)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

- \bar{x} = Mean atau rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah setiap data
 N = Jumlah data atau Sampel

3. Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IVA SDN 136 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran TTW, dengan menggunakan rumus (Zainal Aqib, 2008) sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

4. Ketuntasan Belajar Siswa menurut (Trianto, 2009: 241)

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Klasikal

T = Jumlah Siswa Yang Tuntas

Tt = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 76 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada siklus I dan II, berupa silabus pembelajaran (lampiran A), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran B), Lembar Kerja Siswa (lampiran C), lembar soal evaluasi (lampiran D), ulangan harian (lampiran E), observasi aktivitas guru (lampiran F), lembar observasi aktivitas siswa (lampiran G).

Tahap Pelaksanaan (dilaksanakan tanggal 20 April 2017–10 Mei 2017)

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari 6 kali dengan 4 kali pelaksanaan tindakan dan 2 kali ulangan harian pada akhir setiap siklus.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu ibu Rosni Yensi, S.Pd selaku wali kelas VB SDN 110 Pekanbaru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya kemudian dikakuka perbaikan pada siklus selanjutnya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada penelitian ini maka diperoleh kesimpulan tentang data hasil belajar siswa melalui aktivitas guru dan siswa serta ulangan harian setiap siklus, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam setiap siklusnya.

Pada observasi aktifitas guru siklus I pertemuan pertama adalah 66,67% dengan kategori baik, pertemuan kedua smeningkat menjadi 75%dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi91,67% dengan kategori sangat baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 95,83% kategori sangat baik.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus I aktivitas adalah 62,5% dengan kategori baik, pertemuan dua smeningkat menjadi 66,67% dengan kategori baik. Pertemuan pertama pada siklus II meningkat lagi menjadi 75% dengan kategori baik dan meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik.

Penghargaan kelompok pada setiap siklus berbeda. Pada siklus I kelompok I menduduki kelompok istimewa dengan persentase 22,5%. Kelompok II menduduki kelompok istimewa dengan persentase 27,5%. Kelompok III menduduki kelompok istimewa dengan persentase 30%. Kelompok IV mendapatkan kelompok istimewa dengan persentase 30%. Kelompok V mendapatkan penghargaan baik sekali dengan persentase 20%. Kelompok VI mendapatkan penghargaan baik sekali dengan persentase 18%.

Pda siklus II kelompok I dengan rata-rata 13 dan menduduki kelompok baik. Kelompok II mendapatkan 17,5% dengan predikat baik sekali. Kelompok III mendapatkan predikat Istimewa dengan rata-rata 22,5%. Kelompok IV mendapatkan predikan baik sekali dengan rata-rata 20%. Kelompok V mendapatkan predikat baik sekali dengan rata-rata 20%. Kelompok VI mendapatkan predikat istimewa dengan rata-rata 22,5%.

Keberhasilan tindakan peneliti ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa setelah diterapkannya model TTW. Hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian I meningkat 14,04 poin. Kemudian meningkat lagi pada ulangan harian II sebesar 18,62 poin. Jadi jumlah peningkatan hasil belajar secara keseluruhan adalah 32,66 dengan persentase sebesar 32,66%.

Ketuntasan belajar individu dan klasikal juga meningkat. Sebelum diberi tindakan, jumlah siswa yang tuntas 9 orang sedangkan yang tidak tuntas 15 orang dengan persentase 37,50%. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), pada ulangan harian I siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu 17 orang dan yang tidak tuntas 7 orang dengan persentase ketuntasan 70,83%. Pada ulangan harian jumlah siswa yang tuntas adalah 20 orang sedangkan yang tidak tuntas 4 orang dengan persentase ketuntasan 83,33%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 110 Pekanbaru, hal ini terlihat dari

1. Terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas VB SDN 110 Pekanbaru yaitu dari skor dasar 62,63 meningkat disiklus I menjadi 76,67 dengan peningkatan persentase 22,42%, meningkat lagi pada siklus II menjadi 81,25 dengan peningkatan persentase 29,73%, peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan yaitu 29,73%.
2. Aktivitas guru mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas guru adalah 66,67% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan sebesar 75% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II meningkat lagi sebesar 91,67% dan pertemuan kedua siklus II meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik.
3. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I persentase aktivitas siswa sebesar 62,5% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua siklus I persentase aktivitas siswa adalah 66,67% dengan kategori baik. Kemudian pada pertemuan pertama siklus II persentase aktivitas siswa sebesar 75% dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan untuk para guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW karena model ini telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe TTW dan tidak hanya untuk mata pelajaran IPS saja namun bisa juga diterapkan pada mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, B. I. 2003. *Menumbuh kembangkan Kemampuan Pemahaman dan Komunikasi Matematik melalui Model Think–Talk–Write* (Eksperimen di SMAN Kelas X Bandung). Disertasi Doktor pada FPMIPA UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Dansereau. 1985. *Model Pembelajaran Cooperatife Tipe TTW*. <http://wywldpress.com/2009/11/04/Model-Pembelajaran-TTW.1985> (diakses 17 Desember 2016)
- Dimiyati. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eddy Noviana, ddk. 2010. *Bahan ajar Kajian dan pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Pekanbaru. Cendikiawan Pekanbaru
- Miftahul, Huda. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Putaka Pelajar. Yogyakarta
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja
- Ngalim Purwanto. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Novia Fajar Utami, dkk. 2014. *Eksperimentasi Model Pembelajaran TTW dengan Pendekatan PMR Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kemampuan Penalaran Matematika dan Kreativitas Belajar siswa SMP Se-Kabupaten Wonogiri*. Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika Vol. 2 No. 3: 260-269. (diakses 08 Januari 2017)

Oemar Hamalik .2001. *Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Bumi Aksara

Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Drafindo Persada. Jakarta

Sari Rahma Chandra, dkk. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran tipe TTW dan Gender Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 12 Padang*. Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 3 No. 1: 35-40. FKIP Universitas Negeri Padang. (diakses 08 Januari 2017)

Aris, Shoimn. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta

Suharsimi Arikunto & Suhardjono. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta